

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini telah menggambarkan kadar HbA1c dan *LDL-C* pada pasien stroke iskemik yang berada pada RSUD Kota Bogor Tahun 2023-2024. Pada penelitian ini, menggunakan pasien rawat jalan dan rawat inap, baik yang berada pada IGD ataupun poli saraf RSUD Kota Bogor tahun 2023-2024. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini berupa usia, gender, dan Gambaran HbA1c terhadap usia dan gender, serta Gambaran *LDL-C* terhadap usia dan gender pasien stroke iskemik. Dari hasil penelitian ini didapatkan gambaran kadar HbA1c, *LDL-C* pasien stroke iskemik yang berada di RSUD Kota Bogor menunjukkan kadar HbA1c dan *LDL-C* yang tinggi menjadi faktor risiko pemicu dari kondisi klinis pasien stroke iskemik. Hal ini juga tidak terlepas dari perburukan kondisi pasien yang disebabkan oleh faktor umur, gender, dan komorbid yang dimiliki pasien, terlebih lagi dalam tahap pengemabilan data Sebagian besar pasien mengidap lebih dari 1 komorbid. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal dan sarana edukasi dalam Upaya mengontrol kadar HbA1c dan *LDL-C* sebagai resiko terjadinya storke iskemik. Guna sebbagai bentuk upaya promotive dan perventif rumah sakit atau pelyanan kesehatan lainnya, demi menurunkan angka kematian akibat stroke di Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan penliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yakni:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi pengaruh kadar HbA1c yang tinggi terhadap pembentukan artherosclerosis, hal ini ditujukan agar meningkatkan upaya diagnostik dan terapeutik oleh seluruh tenaga kesehatan RSUD Kota Bogor.
2. *LDL-C* dengan kadar 100 mg/dl keatas sudah dapat menimbulkan resiko stroke iskemik, sehingga hal ini ibisa menjadi atensi khusus dalam penigkatan upaya terapeutik penatalaksanaan pasien dengan profil lipid yang buruk.
3. Komorbid mampu menjadi variable yang baik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, hampir seluruhnya memiliki komorbid dan sebagian besar juga mengidap lebih dari satu. Selain itu, didapatkan Hipertensi dan DM tipe 2 menjadi komorbid tertinggi pada pasien stroke iskemik. Hal ini menjadi atensi bagi pelayanan kesehatan

RSUD Kota Bogor. Guna meningkatkan upaya terapeutik pada komorbid yang dimiliki pasien. Hal ini mampu memberikan hasil dan keterkaitan yang ideal terhadap resiko terjadinya stroke iskemik, dan memberikan Gambaran yang lebih matang untuk dikemas sebagai bahan dasar edukasi dalam program pencegahan stroke di Indonesia.

4. Penelitian ini sebagai penelitian awal untuk dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.